

A Mobile-Based Digital Solution (Mozak) for Mosque Management in the Modern Era

R. Dimas Adityo¹⁾, Syafi'i²⁾, M. Mahaputra Hidayat³⁾, Satrio Cahyo A.W⁴⁾, Sindi Hilda A⁵⁾

^{1,3,4}Informatika, ^{2,5}Akuntansi, Universitas Bhayangkara Surabaya

^{1,2,3,4,5}Jl. Ahmad Yani No.114, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, 60231

E-mail: dimas@ubhara.ac.id¹⁾, syafii@ubhara.ac.id²⁾, mahaputra@ubhara.ac.id³⁾, satriocyber07@gmail.com⁴⁾, sindihilda045@gmail.com⁵⁾

ABSTRACT

The mobile-based zakat management application serves as a modern solution to enhance the transparency and efficiency of zakat management at the local level. Mozak (Mobile Zakat) is an Android-based application implemented at Masjid Al-Ikhlas, Desa Janti, Sidoarjo, aimed at facilitating the collection, distribution, and monitoring of zakat. The application is designed with a user-friendly interface, allowing muzakki to pay zakat online and helping mosque administrators manage zakat data in real-time. This study evaluates the effectiveness of the Mozak application in supporting zakat activities at Masjid Al-Ikhlas, showing an improvement in operational efficiency. Additionally, the application enhances transparency in the distribution of zakat to mustahik

Keywords: Zakat Application, Zakat Management, Mobile Technology, Real Time, Interface.

Solusi Digital Berbasis Mobile Zakat (Mozak) Untuk Pengelolaan Masjid Di Era Modern

ABSTRAK

Aplikasi pengelolaan zakat berbasis teknologi *mobile* menjadi solusi modern dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi manajemen zakat di tingkat lokal. Mozak (*Mobile Zakat*) adalah aplikasi berbasis Android yang diterapkan di Masjid Al-Ikhlas, Desa Janti, Sidoarjo, untuk memudahkan pengumpulan, pendistribusian, dan pemantauan zakat. Aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna, memungkinkan muzakki membayar zakat secara online dan membantu pengurus masjid mengelola data zakat secara real-time. Pengabdian ini mengevaluasi efektivitas aplikasi Mozak dalam mendukung kegiatan zakat di Masjid Al-Ikhlas, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional. Selain itu, aplikasi ini turut meningkatkan transparansi dalam distribusi zakat kepada mustahik.

Kata Kunci: Aplikasi Zakat, Pengelolaan Zakat, Teknologi *Mobile*, Secara Langsung, Antarmuka.

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi umat Muslim. Pengelolaan zakat yang baik tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ketaatan ibadah, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik (penerima zakat) serta mendorong terciptanya pemerataan ekonomi di masyarakat (Salsabila & Ramadina, 2024). Manajemen zakat yang efektif akan membangun kepercayaan muzakki (pemberi zakat) terhadap lembaga atau unit pengelola zakat, sehingga dapat meningkatkan jumlah dana yang dihimpun dan memperluas manfaat sosial yang diberikan (Hafizd dkk., 2021).

Namun, kenyataannya di banyak masjid, termasuk Masjid Al-Ikhlas di Desa Janti, Sidoarjo, proses pencatatan dan pengelolaan zakat masih dilakukan secara

manual. Sistem manual ini sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan dalam pencatatan data yang akurat, potensi terjadinya kesalahan input, serta kesulitan dalam memeriksa kembali data jika terjadi kekeliruan. Selain itu, kurangnya transparansi data dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat, karena muzakki tidak memperoleh informasi yang jelas mengenai jumlah dana yang masuk, kategori zakat, maupun distribusinya kepada mustahik (Judijanto dkk., 2025).

Pencatatan manual juga menyebabkan proses pendistribusian zakat menjadi kurang efisien (Fizal & Latifah, 2025). Pengelola kesulitan menelusuri apakah bantuan sudah disalurkan kepada pihak yang benar-benar berhak dan sesuai dengan kriteria syariah. Hal ini dapat menimbulkan risiko penyaluran yang tidak tepat sasaran atau tidak merata. Di sisi lain, masyarakat semakin

membutuhkan sistem pengelolaan zakat yang cepat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik untuk memastikan keadilan dan efektivitas distribusi.

Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam bentuk sistem informasi pengelolaan zakat berbasis digital yang dapat mempermudah pencatatan, meningkatkan akurasi data, serta menyediakan transparansi bagi seluruh pihak. Sistem digital dapat membantu mengelola data muzakki dan mustahik secara terintegrasi, mempermudah pelacakan dana, serta mendukung proses audit dan pelaporan yang lebih cepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Implementasi sistem ini diharapkan mampu menjawab tantangan yang dihadapi masjid dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat di tingkat lokal. Namun, perkembangan teknologi informasi menawarkan peluang bagi lembaga zakat untuk mengatasi tantangan tersebut. Penggunaan aplikasi *mobile* sebagai platform pembayaran zakat menjadi salah satu solusi untuk memodernisasi sistem pengelolaan zakat, memungkinkan proses pengumpulan, pendistribusian, dan pemantauan zakat dilakukan dengan lebih efisien dan transparan (Adityo dkk., 2024). Di era digital ini, aplikasi *mobile* semakin banyak digunakan oleh lembaga zakat maupun masjid untuk mempermudah muzakki dalam membayar zakat secara online, serta membantu pengurus masjid atau lembaga zakat dalam mengelola dana zakat secara *real-time* (Kamizi & Pramudita, 2024).

Masjid Al-Ikhlas, yang sebelumnya mengandalkan pencatatan manual, telah mulai mengadopsi aplikasi *mobile* untuk mendukung pengelolaan zakat. Salah satu aplikasi yang digunakan adalah Mozak (*Mobile Zakat*), sebuah aplikasi berbasis Android yang dirancang untuk mempermudah pembayaran zakat oleh jamaah serta memudahkan pengurus masjid dalam memonitor penerimaan dan distribusi zakat. Aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat di masjid ini, serta menghadirkan transparansi yang lebih baik bagi para jamaah.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan aplikasi Mozak di Masjid Al-Ikhlas, terutama dalam aspek peningkatan efisiensi, transparansi, dan keamanan pengelolaan zakat. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, sebagian besar jamaah menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menggunakan aplikasi *mobile* untuk membayar zakat, dengan mayoritas menyatakan bahwa aplikasi ini mudah digunakan dan aman. Meskipun demikian, ada beberapa saran untuk pengembangan fitur tambahan yang dapat membuat aplikasi lebih efektif dalam mendukung kegiatan zakat.

Dengan pemanfaatan teknologi *mobile*, diharapkan pengelolaan zakat di Masjid Al-Ikhlas dapat terus berkembang menjadi lebih modern dan efisien, serta mampu menjawab tantangan dalam pengelolaan zakat yang sebelumnya dilakukan secara manual.

2. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pengabdian ini difokuskan pada upaya pengembangan Aplikasi Mozak untuk memudahkan pengelolaan zakat di Masjid Al-Ikhlas. Versi Android aplikasi ini dikembangkan menggunakan teknologi Flutter untuk operasional di lapangan, memungkinkan muzakki membayar zakat secara online dan pengelola masjid mencatat penerimaan zakat secara *real-time*. Sedangkan, versi web aplikasi dibangun menggunakan CodeIgniter 3 dan berfungsi untuk merekap data zakat secara terpusat, memberikan kemudahan dalam pengelolaan data zakat yang lebih terstruktur.

Untuk menjaga fokus pengabdian, kegiatan ini memiliki beberapa batasan tertentu. Batasan penelitian ini meliputi ruang lingkup penerapan aplikasi Mozak yang hanya difokuskan pada pengelolaan zakat di Masjid Al-Ikhlas, Desa Janti, Sidoarjo, sehingga temuan tidak mewakili lembaga zakat lainnya. Evaluasi yang dilakukan terbatas pada fitur-fitur yang tersedia pada versi aplikasi saat penelitian berlangsung, tanpa mencakup rencana pengembangan lanjutan. Penilaian efektivitas sistem juga hanya didasarkan pada data kualitatif melalui observasi dan wawancara, sehingga tidak mencakup analisis performa teknis ataupun uji keamanan secara mendalam. Selain itu, penelitian ini tidak menilai dampak ekonomi jangka panjang, seperti peningkatan jumlah zakat atau efektivitas distribusi secara kuantitatif, sehingga hasil yang diperoleh hanya menggambarkan kondisi penggunaan aplikasi dalam jangka pendek.

Aplikasi ini diharapkan mampu menjadi solusi komprehensif yang tidak hanya mempermudah pencatatan dan pembayaran zakat, tetapi juga meningkatkan transparansi, mengurangi potensi kesalahan administrasi, mempercepat proses distribusi, dan membangun kepercayaan lebih kuat antara muzakki dan pengurus masjid.

3. BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi Mozak (*Mobile Zakat*) dalam mendukung pengelolaan zakat di Masjid Al-Ikhlas, Desa Janti, Sidoarjo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena Pengabdian ini berfokus pada pengumpulan data melalui kuesioner untuk memahami persepsi jamaah terhadap aplikasi Mozak serta dampaknya terhadap pengelolaan zakat.

3.1 Lokasi dan Subjek Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Masjid Al-Ikhlas untuk memahami sistem pengelolaan zakat sebelum adanya aplikasi Mozak. Informasi mengenai tantangan pencatatan zakat secara manual dikumpulkan sebagai dasar perbandingan dengan sistem digital yang diterapkan melalui aplikasi Mozak.

2. Pengembangan Aplikasi Mozak

Aplikasi Mozak dikembangkan untuk memudahkan pengelolaan zakat di Masjid Al-Ikhlas. Versi Android aplikasi ini dikembangkan menggunakan teknologi Flutter untuk operasional di lapangan, memungkinkan muzakki membayar zakat secara online dan pengelola masjid mencatat penerimaan zakat secara *real-time*. Sedangkan, versi web aplikasi dibangun menggunakan *CodeIgniter 3* dan berfungsi untuk merekap data zakat secara terpusat, memberikan kemudahan dalam pengelolaan data zakat yang lebih terstruktur.

3. Pengembangan Instrumen Pengabdian

Kuesioner disusun dengan 10 pertanyaan pilihan ganda dan 2 pertanyaan terbuka. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan, keamanan, efisiensi, serta saran pengembangan dari responden. Instrumen ini disebarkan kepada responden yang merupakan jamaah aktif Masjid Al-Ikhlas.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan meminta jamaah mengisi kuesioner mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi Mozak. Responden mengisi kuesioner terkait persepsi mereka terhadap aplikasi ini dalam hal keamanan, kenyamanan, dan efisiensi.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh diolah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi jawaban responden terhadap setiap pertanyaan. Persentase masing-masing pilihan dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas aplikasi Mozak.

3.2 Subjek Pengabdian

Subjek Pengabdian ini adalah jamaah Masjid Al-Ikhlas yang telah menggunakan aplikasi Mozak dalam pembayaran zakat. Responden dipilih secara purposive berdasarkan keaktifan mereka dalam kegiatan masjid dan pengalaman menggunakan aplikasi.

3.3 Instrumen Pengabdian

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang disusun dengan 10 pertanyaan tertutup dan 2 pertanyaan terbuka. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi pengguna terhadap aspek-aspek kemudahan penggunaan aplikasi, keamanan aplikasi, efisiensi pengelolaan zakat, persepsi terhadap biaya administrasi aplikasi, kritik dan saran untuk pengembangan aplikasi.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan meminta jamaah mengisi kuesioner mengenai pengalaman mereka menggunakan aplikasi Mozak. Responden mengisi kuesioner terkait persepsi mereka terhadap aplikasi ini dalam hal keamanan, kenyamanan, dan efisiensi.

3.5 Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi jawaban responden terhadap setiap pertanyaan. Persentase masing-masing pilihan dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas aplikasi Mozak.

4. PEMBAHASAN

Penerapan aplikasi Mozak (Mobile Zakat) di Masjid Al-Ikhlas, Desa Janti, Sidoarjo, menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan zakat mampu memberikan dampak positif baik bagi jamaah maupun pengelola masjid. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jamaah menerima dengan cukup baik penerapan teknologi tersebut, ditandai dengan tingginya tingkat antusiasme serta kemudahan yang mereka rasakan ketika menggunakan aplikasi. Proses pembayaran zakat menjadi lebih praktis, cepat, dan dapat dilakukan kapan saja, sehingga mengurangi hambatan administratif maupun kebutuhan untuk datang langsung ke masjid (Islamiyah, 2025). Bagi pengelola zakat, aplikasi ini memberikan manfaat signifikan dalam hal efisiensi pencatatan, transparansi transaksi, serta kemudahan dalam memantau pemasukan dan penyaluran dana zakat secara lebih sistematis.

Temuan menarik dari penelitian ini adalah tingginya kecenderungan jamaah untuk menggunakan platform pihak ketiga dalam proses pembayaran zakat. Hal ini menunjukkan bahwa jamaah lebih merasa aman dan nyaman menggunakan aplikasi yang sudah banyak dikenal dan memiliki reputasi baik dalam pengelolaan transaksi digital (Dewi, 2024). Di sisi lain, kondisi ini menandakan bahwa aplikasi lokal seperti Mozak perlu mendapatkan perhatian lebih dalam hal strategi pengembangan dan sosialisasi. Edukasi kepada jamaah mengenai keunggulan aplikasi, fitur keamanan, serta kelebihan yang ditawarkan perlu dilakukan secara konsisten agar tingkat kepercayaan dan adopsi terus meningkat (Ana, 2024). Promosi yang lebih masif, baik melalui kegiatan masjid, media sosial, maupun pendekatan komunitas, sangat diperlukan agar jamaah semakin mengenal dan yakin menggunakan aplikasi lokal tersebut.

Dengan demikian, penerapan Mozak tidak hanya memberikan kontribusi bagi kemudahan berzakat, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekosistem digital zakat yang lebih inklusif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Optimalisasi edukasi dan promosi diharapkan dapat meningkatkan adopsi aplikasi lokal sehingga pengelolaan zakat menjadi lebih efisien dan akuntabel dalam jangka panjang.

Keamanan aplikasi menjadi salah satu area yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Meskipun sebagian besar responden merasa aplikasi aman, masih ada ruang untuk meningkatkan kepercayaan pengguna, terutama dalam aspek perlindungan data pribadi (Widyawati dkk., 2025). Peningkatan fitur keamanan, seperti autentikasi dua

faktor, enkripsi yang lebih kuat, serta penyediaan informasi transparan tentang perlindungan data pengguna, dapat membantu menambah rasa aman jamaah.

Efektivitas penerimaan zakat yang meningkat setelah penggunaan aplikasi Mozak menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan zakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan jumlah muzakki yang berpartisipasi. Penerimaan zakat yang lebih tinggi tidak hanya memperluas dampak sosial zakat, tetapi juga memungkinkan distribusi yang lebih efektif kepada mustahik (Ali, 2024). Namun, perlu dipastikan bahwa penggunaan teknologi ini tetap inklusif dan mudah diakses oleh semua jamaah, termasuk yang kurang akrab dengan teknologi digital.

Dalam hal biaya administrasi, meskipun sebagian besar responden menilai bahwa biaya yang diterapkan masih tergolong wajar dan dapat diterima, perhatian khusus tetap perlu diberikan kepada sebagian responden yang merasa bahwa biaya tersebut terlalu tinggi (Simanjuntak, 2022). Persepsi ini penting untuk dievaluasi karena biaya administrasi yang dianggap memberatkan dapat menjadi hambatan bagi jamaah dalam memanfaatkan aplikasi pengelolaan zakat (Mahmudah, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan peninjauan menyeluruh terhadap skema biaya, baik dari sisi struktur, transparansi alokasi, maupun kesesuaiannya dengan kemampuan jamaah. Penyesuaian biaya administrasi secara proporsional dan berbasis kebutuhan operasional dapat membantu meningkatkan kepercayaan serta mendorong partisipasi yang lebih luas (Mastanah, 2025).

Secara keseluruhan, penerapan teknologi mobile dalam pengelolaan zakat di Masjid Al-Ikhlas menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi, keteraturan pencatatan, serta kemudahan akses bagi jamaah. Digitalisasi sistem zakat terbukti mampu mempermudah proses administrasi, mempercepat layanan, dan meningkatkan transparansi distribusi dana (Hakim dkk., 2025). Namun demikian, agar sistem ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang, beberapa aspek masih perlu diperbaiki, terutama terkait penguatan keamanan data untuk melindungi informasi pribadi dan transaksi jamaah (Alam dkk., 2025). Selain itu, strategi promosi aplikasi harus ditingkatkan agar semakin banyak jamaah yang mengetahui dan memanfaatkannya. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan aplikasi tetap relevan, mudah digunakan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dengan pengelolaan yang baik, teknologi digital berpotensi menjadi instrumen yang sangat efektif dalam memodernisasi sistem pengelolaan zakat, tidak hanya di Masjid Al-Ikhlas, tetapi juga pada berbagai masjid dan lembaga pengelola zakat lainnya. Pemanfaatan teknologi—seperti aplikasi pencatatan zakat, sistem pembayaran digital, dashboard transparansi, hingga laporan otomatis—dapat meningkatkan efisiensi proses pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan zakat (Fuad dkk., 2025). Integrasi teknologi ini mendorong

transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi karena setiap transaksi tercatat secara *real-time* dan dapat diaudit dengan lebih mudah (Kusumawati dkk., 2025). Selain itu, penggunaan platform digital mampu memperluas jangkauan layanan zakat, memudahkan masyarakat untuk menunaikan kewajibannya kapan saja dan di mana saja, sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat (Habibi dkk., 2025). Dengan dukungan teknologi yang tepat, lembaga zakat dapat menyalurkan dana secara lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan, sehingga manfaat yang diterima masyarakat juga menjadi lebih besar dan signifikan (Luntajo & Hasan, 2023).

4.1 Hasil Pengabdian

Pengabdian ini mengumpulkan data dari responden yang merupakan jamaah aktif Masjid Al-Ikhlas, Desa Janti, Sidoarjo, yang telah menggunakan aplikasi Mozak (*Mobile Zakat*) untuk pembayaran zakat. Data yang diperoleh melalui kuesioner memberikan wawasan mengenai persepsi pengguna terhadap aplikasi Mozak dari berbagai aspek, seperti kemudahan penggunaan, keamanan, efisiensi, serta saran untuk pengembangan aplikasi lebih lanjut.

1. Penggunaan *Mobile* Untuk Pembayaran Zakat

Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa masjid mereka sudah menerima pembayaran zakat secara online melalui aplikasi *mobile*. Dari responden tersebut, 86,67% menggunakan aplikasi pihak ketiga (seperti Gopay atau Ovo), sedangkan 13,33% menggunakan aplikasi lokal yang disediakan oleh masjid. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jamaah lebih familiar dengan aplikasi pembayaran yang sudah dikenal secara luas.

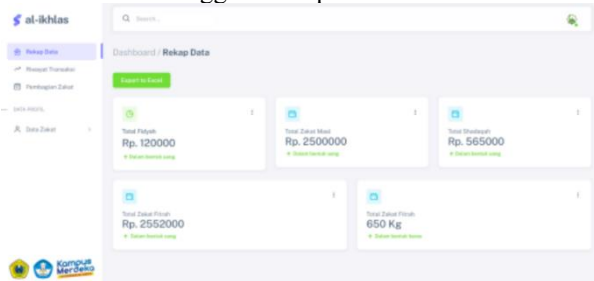


Gambar 1. Tampilan antarmuka aplikasi Mozak versi Android.

Figure 1. Android Version of the Mozak Application Interface.

Pada gambar 1 merupakan halaman atau tampilan dari aplikasi Mozak dengan versi Android.

2. Antusiasme Penggunaan Aplikasi



Gambar 2. Tampilan dashboard aplikasi Mozak versi web yang digunakan oleh pengurus masjid untuk rekapitulasi data zakat.

Figure 2. Dashboard view of the Mozak web application used by mosque administrators for zakat data recapitulation.

Pada gambar 2 dijelaskan bahwa sebagian besar responden (53,33%) menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam menggunakan aplikasi mobile untuk membayar zakat, dengan 26,67% menyatakan cukup antusias. Hanya 20% yang merasa biasa saja, dan tidak ada responden yang menunjukkan kurang antusias. Hal ini mengindikasikan bahwa jamaah merasa terbantu dengan adanya opsi pembayaran zakat melalui aplikasi mobile, yang mempercepat proses dan mengurangi kompleksitas pembayaran.

3. Pengalaman Pengguna



Gambar 3. Foto bersama pengurus masjid Al-Ikhlas.

Figure 3. Group photo with the Al-Ikhlas mosque administrators.

Pada gambar 3 merupakan dokumentasi dari pengurus masjid Al Ikhlas dengan peneliti. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden (66,67%) merasa aplikasi mudah digunakan, sementara 33,33% merasa sangat mudah. Tidak ada responden yang merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi. Ini membuktikan bahwa antarmuka aplikasi yang ramah pengguna berperan penting dalam meningkatkan pengalaman pengguna.

4. Keamanan Aplikasi

Terkait keamanan, 46,67% responden merasa aplikasi sangat aman, dan 46,67% lainnya merasa cukup aman. Hanya 6,67% yang merasa aplikasi kurang aman. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas pengguna merasa aplikasi ini aman, terdapat ruang untuk meningkatkan aspek keamanan, yang mungkin terkait dengan perlindungan data pribadi.



Gambar 4. Sosialisasi aplikasi Mozak.

Figure 4. Socialization about Mozak Application.

Pada gambar 4 merupakan sosialisasi dari aplikasi Mozak.

5. Efektivitas Penerimaan Zakat

Sebanyak 86,67% responden menyatakan bahwa penerimaan zakat meningkat setelah masjid mulai menggunakan aplikasi *mobile*, dengan 13,33% menyatakan peningkatan yang moderat. Tidak ada responden yang melaporkan penurunan penerimaan zakat, yang menandakan bahwa aplikasi Mozak berperan positif dalam memfasilitasi pengumpulan zakat.

5. KESIMPULAN

Penerapan aplikasi Mozak (*Mobile Zakat*) di Masjid Al-Ikhlas, Desa Janti, Sidoarjo, telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan zakat, baik dari segi kemudahan bagi muzakki dalam pembayaran zakat maupun dari efisiensi pengelolaan zakat oleh pengurus masjid. Seluruh responden menyatakan bahwa aplikasi *mobile* telah memudahkan mereka dalam membayar zakat secara online, dengan mayoritas merasa aplikasi ini mudah digunakan dan aman. Penggunaan teknologi *mobile* terbukti mampu meningkatkan penerimaan zakat, sebagaimana diungkapkan oleh 86,67% responden yang menyatakan bahwa penerimaan zakat meningkat setelah penggunaan aplikasi. Selain itu, persepsi keamanan aplikasi cukup baik, meskipun peningkatan dalam perlindungan data pribadi masih diperlukan.

Namun, tantangan yang masih perlu diperhatikan adalah persepsi mengenai biaya administrasi yang dirasakan oleh sebagian pengguna. Meskipun sebagian besar menilai biaya tersebut wajar, 46,67% responden merasa biayanya terlalu tinggi. Hal ini perlu menjadi bahan evaluasi agar penggunaan aplikasi tidak terhambat oleh biaya yang dianggap memberatkan.

Secara keseluruhan, aplikasi Mozak menunjukkan potensi besar dalam memodernisasi sistem pengelolaan zakat meningkatkan transparansi, dan memperluas partisipasi muzakki. Dengan beberapa peningkatan dalam aspek keamanan dan biaya, aplikasi ini dapat menjadi model bagi pengelolaan zakat di masjid-masjid lainnya.

6. SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan evaluasi penggunaan aplikasi Mozak (Mobile Zakat) di Masjid Al-Ikhlas, beberapa langkah perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat ke depannya. Pertama, aspek keamanan aplikasi perlu diperkuat, terutama dalam hal perlindungan data pribadi muzakki, melalui penerapan autentikasi berlapis serta sistem enkripsi yang lebih aman. Kedua, pengurus masjid perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala kepada jamaah agar pemahaman, keterampilan penggunaan, dan kepercayaan terhadap aplikasi lokal semakin meningkat sehingga jamaah tidak bergantung pada aplikasi pihak ketiga. Ketiga, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan biaya administrasi agar tidak menjadi hambatan bagi jamaah yang ingin menunaikan zakat melalui aplikasi digital tersebut. Keempat, pengembangan fitur tambahan, seperti notifikasi pembayaran, riwayat transaksi yang lebih rinci, serta integrasi laporan otomatis bagi pengurus, dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan zakat. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas evaluasi pada masjid lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas aplikasi Mozak dalam mendukung digitalisasi pengelolaan zakat di berbagai wilayah.

7. REFERENSI

- Adityo, R. D., Syafi'i, S., Hidayat, M. M., & AW, S. C. (2024). Aplikasi Mozak (Mobile Zakat) Untuk Mendukung Kegiatan Pengelolaan Zakat Berbasis Teknologi mobile Android. *Seminar Nasional Humaniora Dan Aplikasi Teknologi Informasi (SEHATI)*, 10(1), 8–13.
- Alam, R. G. G., Hidayah, A. K., Gunawan, G., Wijaya, A., & Abdullah, D. (2025). *Manajemen Risiko Keamanan Informasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ali, M. M. (2024). The Role of Digital Technology in Facilitating Zakat Collection and Distribution in the Modern Era. *Ico Edusha*, 5(1), 650–664.
- Ana, D. P. (2024). Strategi Digital Marketing Dalam Peningkatan Jamaah Umroh Millenial ESQ Tours Travel. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Dewi, T. I. (2024). Pengalaman Persepsi Jama'ah Masjid Al-Falah Darul Muttaqin dalam Mengimplementasikan Digital Payment Infak dan Sedekah melalui Aplikasi QR di Pekanbaru. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Fizal, M. C. S., & Latifah, N. (2025). Optimalisasi sistem pencatatan zakat berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi penjemputan zakat di IZI Kudus. *PROFICIO*, 6(2), 421–430.
- Fuad, L., Alim, Z., & Hakim, A. (2025). Integrasi Teknologi Financial (Fintech) Dalam Fundraising Zakat Di Indonesia:- *Al-Wajih: The Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1–11.
- Habibi, M., Ulhaq, G., Salsabil, I. A., Fallah, H. A., Kesuma, N. R., Auliarahma, S., Latifah, S. N., & Rahma, M. A. (2025). Keabsahan Zakat Online dalam Perspektif Hukum Islam: Analisis Normatif terhadap Pelaksanaan Zakat di Era Digital. *Eshraq: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 59–77.
- Hafizd, J. Z., Nurjanah, D., Fatimah, T. S., & Ummah, M. M. (2021). Pendampingan manajemen BAZNAS dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 212–231.
- Hakim, W., Linggato, A., Alghifari, M. K., Luthfi, M. A. K., & Kusuma, M. R. (2025). Peran dan Transformasi Digital BAZNAS RI dalam Mendukung Pemerataan Teknologi di BAZNAS Daerah dan Masyarakat. *Jurnal Jawara Sistem Informasi*, 3(1).
- Islamiyah, I. (2025). Digitalisasi pembayaran zakat dalam upaya meningkatkan efektivitas pengumpulan dan pengelolaan zakat: Studi kasus baznas Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Judijanto, L., Pasrun, Y. P., Rohman, T. B., Sudipa, I. G. I., Selviana, R., Pandawana, I. D. G. A., Listartha, I. M. E., Rusdianto, D., Salsabila, Z., & Nirsal, N. (2025). Sistem Informasi: Teori dan Penerapannya di Berbagai Bidang. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kamizi, F., & Pramudita, A. (2024). Penggunaan Aplikasi Mobile Untuk Pengelolaan Zakat. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 5661–5671.
- Kusumawati, N., Lestari, D. M., & Sari, G. I. (2025). Studi Fenomenologi Digitalisasi dan Akuntabilitas Digital Keuangan Desa. *AKUNTANOGRAPHI: Journal of Accounting Research*, 1(1), 1–15.
- Luntajo, M. M. R., & Hasan, F. (2023). Optimalisasi potensi pengelolaan zakat di Indonesia melalui integrasi teknologi. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 3(1), 14–28.
- Mahmudah, S. N. (2024). Manajemen pengelolaan zakat. Publica Indonesia Utama.
- Mastanah, M. S. (2025). Manajemen Majelis Taklim: Panduan Lengkap untuk Efektivitas dan Keberlanjutan. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Salsabila, Z., & Ramadina, O. (2024). Maksimalisasi Peranan Zakat Dalam Ekonomi Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 175–185.
- Simanjuntak, W. W. (2022). Biaya pemasaran dan biaya administrasi umum serta pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

IAIN Padangsidimpuan.
Widyawati, L., Sari, W., Sumadewa, I. N. Y.,
Nahdlatuzzainiyah, N., & Febriana, W. (2025).
Analisis Keamanan Data Dan Desain Visual Pada

Aplikasi Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan
Kepercayaan Pengguna. *Prosiding Seminar
Nasional Teknologi, Inovasi, Dan Ekonomi
(SETIE)*, 56–63.